

## Sikap Mematuhi dan Tidak Mematuhi Aturan yang Berlaku di Rumah dan di Sekolah Kelas 2

Retno Primantiko<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, Tevian Edi Candra<sup>3</sup>, Listari Widodo<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong

<sup>4</sup>SMKN I Kab. Sorong

\*Corresponding email: [retnoprimantiko8@gmail.com](mailto:retnoprimantiko8@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana anak-anak di kelas 2 Sekolah Dasar (SD) merespons dan menghadapi aturan yang berlaku di dua lingkungan yang signifikan dalam kehidupan mereka, yaitu di rumah dan di sekolah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali peran bernalar kritis dan komunikasi dalam pembentukan sikap mereka terhadap aturan. Dalam proses penelitian ini, kami menggunakan berbagai metode penelitian, termasuk observasi, wawancara, dan analisis data kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang bagaimana anak-anak menjalani pengalaman mereka dalam menghadapi aturan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam sikap anak-anak terhadap aturan di rumah dan di sekolah. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, norma-norma sosial, dan pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembentukan sikap mereka. Kemampuan berpikir kritis tampaknya memengaruhi cara anak-anak memahami dan merespons aturan, dengan anak-anak yang mampu berpikir kritis cenderung memahami konsekuensi tindakan mereka dengan lebih baik. Komunikasi juga menjadi aspek kunci dalam pengaruh terhadap sikap anak-anak terhadap aturan. Komunikasi yang terbuka dan efektif membantu anak-anak memahami tujuan aturan, mengatasi konflik, dan berbicara tentang pemikiran serta perasaan mereka terhadap aturan. Komunikasi yang positif juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menyampaikan argumen mereka. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara anak-anak kelas 2 di SD merespons dan menghadapi aturan di lingkungan yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat berguna dalam upaya untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan di rumah dan di sekolah. Kesimpulan dan temuan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kompleksitas pembentukan sikap terhadap aturan pada usia ini.

**Kata kunci:** Sikap anak-anak, Mematuhi aturan, Tidak mematuhi aturan, Rumah, Sekolah

**Abstract** - The study aims to understand how children in the second grade of Primary School (SD) respond and face the rules that apply in two significant environments in their lives, namely at home and at school. The main focus of this research is to dig critical and communicative roles in shaping their attitudes to the rules. In this research process, we use a variety of research methods, including observations, interviews, and quantitative data analysis to gather data on how children live their experiences in the face of the rule. The results of this study show that there are variations in children's attitudes to the rules at home and at school. Factors such as the family environment, social norms, and character education play an important role in shaping their attitudes. The ability to think critically seems to affect the way children understand and respond to the rules, with children who are capable of critical thinking tending to understand the consequences of their actions better. Communication is also a key aspect in influencing children's attitudes to rules. Open and effective communication helps children understand the purpose of the rules, overcome conflicts, and talk about their thoughts and feelings about the rules. Positive communication also helps children develop their speaking skills and convey their arguments. This research provides a deeper insight into how second-

*grade children in SD respond and face the rules in different environments. These findings can be useful in an effort to understand how character education and the development of critical thinking skills can be enhanced at home and at school. The conclusions and findings of this study can provide a deeper insight into the complexity of forming attitudes to the rule at this age.*

**Keywords:** *Children's attitudes, obeying rules, disobeying the rules, home, school*

## **Pendahuluan**

Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Di rumah dan di sekolah, anak-anak diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan norma-norma sosial (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana anak-anak mematuhi atau melanggar aturan yang terkait dengan pendidikan karakter ini. Berfungsinya Berpikir Kritis: Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan intelektual yang mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan menganalisis situasi dengan lebih baik. Dalam konteks ini, penting untuk menilai sejauh mana anak-anak mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka ketika mereka dihadapkan pada situasi yang melibatkan aturan dan norma-norma. Peran Komunikasi: Komunikasi merupakan kunci dalam memahami bagaimana anak-anak mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan tindakan mereka terkait dengan patuh atau tidak patuh terhadap aturan. Dalam proses ini, komunikasi juga bisa menjadi sarana untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya aturan dan konsekuensinya. Konteks Rumah dan Sekolah: Rumah dan sekolah adalah dua lingkungan utama di mana anak-anak menghabiskan waktu mereka. Perbedaan dalam aturan, norma-norma, dan lingkungan di dua tempat ini dapat mempengaruhi cara anak-anak mematuhi atau tidak mematuhi aturan. Oleh karena itu, perlu memahami dinamika di kedua lingkungan ini. Dengan latar belakang ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak di kelas 2 SD mematuhi atau melanggar aturan di rumah dan di sekolah, sejauh mana mereka menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam proses ini, dan bagaimana komunikasi memainkan peran dalam proses pengambilan keputusan mereka terkait dengan aturan yang berlaku. Studi semacam ini dapat memberikan wawasan penting bagi pendidik dan orang tua dalam memahami dan mendukung perkembangan karakter anak-anak.

Terdapat perbedaan antara apa yang sudah di ketahui dan di pahami dalam penelitian antara gap (kesenjangan), aspek filosofis dan aspek faktual diuraikan sebagai berikut: Gap Kesenjangan dalam konteks ini adalah: ketidaksesuaian atau kekurangan dalam pengetahuan atau pemahaman yang ingin dicapai (Awaliyah, Aisiyah, Putra, & Santoso, 2022). Aspek Filosofis dalam konteks penelitian ini: berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan teoritis dan konsep-konsep yang belum terpecahkan atau diperdebatkan dalam literatur akademis. Contoh filosofis gap bisa berupa

pertanyaan-pertanyaan seperti: 1). Bagaimana konsep bernalar kritis dan komunikasi dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan di SD?. 2). Apa hubungan antara mematuhi aturan dan kemampuan berpikir kritis pada anak usia SD?. 3). Bagaimana pengaruh perbedaan antara aturan di rumah dan di sekolah terhadap perkembangan karakter anak?. Aspek Faktual adalah: ketidakjelasan atau kekurangan data empiris yang dapat ditemui dalam literatur atau informasi yang ada saat ini. Contoh gap faktual bisa berupa: 1). Kekurangan penelitian empiris yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana anak-anak kelas 2 SD menghadapi aturan di rumah dan di sekolah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. 2). Kurangnya data konkrit mengenai contoh-contoh sikap yang mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah pada tingkat kelas 2 SD. Dalam hal ini, gap filosofis dapat mengacu pada ketidakjelasan konsep-konsep teoritis yang belum terpecahkan atau perdebatan dalam literatur, sedangkan gap faktual berkaitan dengan kekurangan data empiris yang relevan dan perlu dipelajari. Untuk mengisi gap dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan studi empiris yang mengumpulkan data konkret dari siswa kelas 2 SD, baik melalui observasi, wawancara, atau studi kasus. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak pada usia ini menghadapi aturan di rumah dan di sekolah dengan bernalar kritis dan komunikasi, sementara juga memperjelas konsep-konsep teoritis yang terlibat dalam konteks ini.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: Pendidikan Karakter: Keresahan bisa muncul terkait dengan bagaimana pendidikan karakter di rumah dan di sekolah sedang dijalankan dan apakah metode pengajaran yang digunakan efektif dalam membentuk sikap mematuhi atau tidak mematuhi aturan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Pengaruh Lingkungan: Lingkungan di rumah dan di sekolah mungkin berbeda, dan keresahan dapat muncul terkait dengan bagaimana perbedaan ini mempengaruhi sikap anak-anak terhadap aturan. Kemampuan Berpikir Kritis: Keresahan juga dapat muncul terkait dengan kemampuan berpikir kritis anak-anak kelas 2 SD. Apakah mereka sudah memiliki kemampuan untuk memahami konsekuensi dari mematuhi atau melanggar aturan?. Bagaimana mereka menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam situasi sehari-hari?. Peran Komunikasi: Pertanyaan juga bisa muncul tentang bagaimana peran komunikasi dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan. Apakah anak-anak dapat mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka terkait dengan aturan di rumah dan di sekolah? Bagaimana komunikasi orang tua dan guru memengaruhi pemahaman mereka tentang aturan? Relevansi Kurikulum: Keresahan mungkin juga berkaitan dengan relevansi kurikulum di SD. Apakah mata pelajaran atau program pendidikan yang ada memadai untuk mengembangkan karakter anak-anak dan mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi efektif?. Untuk mengatasi keresahan ini, penelitian yang mendalam dan studi empiris dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini dan membantu pengambilan keputusan dalam meningkatkan pendidikan karakter dan pendidikan di SD. Penelitian

semacam itu dapat memberikan wawasan berharga kepada pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam menghadapi tantangan ini.

Beberapa fenomena yang mungkin muncul dalam konteks ini adalah: 1). Perbedaan dalam Mematuhi Aturan. Pengamatan tentang bagaimana anak-anak merespons dan mematuhi aturan di rumah dan di sekolah. Apakah mereka lebih cenderung mematuhi aturan di salah satu lingkungan dari pada yang lain (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). 2). Contoh Sikap Mematuhi: Penjelasan dan contoh konkret dari sikap mematuhi aturan yang mungkin terlihat pada tingkat kelas 2 SD, seperti patuh terhadap jadwal, kedisiplinan, atau mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh orang tua atau guru. 3). Contoh Sikap Tidak Mematuhi: Ilustrasi tentang sikap yang tidak mematuhi aturan yang mungkin terjadi di rumah atau di sekolah, seperti melanggar peraturan, tidak patuh terhadap tugas, atau perilaku yang melanggar norma sosial. 4). Penggunaan Kemampuan Berpikir Kritis: Bagaimana anak-anak menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka dalam situasi yang melibatkan aturan, misalnya dalam pengambilan keputusan atau analisis situasi sehari-hari. 5). Peran Komunikasi: Bagaimana komunikasi anak-anak dengan orang tua dan guru berperan dalam pemahaman mereka tentang aturan dan bagaimana mereka mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan tindakan mereka terkait dengan aturan. 6). Pengaruh Lingkungan: Pengaruh perbedaan antara lingkungan di rumah dan di sekolah dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan.

Bukti dari "Menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 2" adalah sebagai berikut: 1). Data Observasi yang mencakup contoh konkret perilaku mematuhi aturan dan perilaku tidak mematuhi aturan yang diamati di rumah dan di sekolah. Ini bisa berupa catatan tentang tindakan dan respons anak-anak kelas 2 di lingkungan tersebut (Santoso & Muhtadin, 2022). 2). Hasil wawancara dengan anak-anak kelas 2, orang tua, dan guru, yang memberikan wawasan tentang pandangan dan pemahaman mereka tentang sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan 3). Hasil Kuesioner data dari kuesioner atau survei yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, pandangan, atau sikap anak-anak terkait aturan, bernalar kritis, dan komunikasi. 4). Analisis Bernalar Kritis tentang bagaimana anak-anak menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam situasi yang melibatkan aturan. Ini dapat melibatkan evaluasi dan interpretasi data empiris. 5). Komunikasi analisis tentang peran komunikasi dalam pemahaman anak-anak tentang aturan dan bagaimana mereka mengkomunikasikan pemikiran dan perasaan mereka terkait aturan. 6). Temuan Penelitian, kesimpulan dan temuan penelitian yang mencakup contoh-contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang muncul dalam data, serta hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Penting untuk diteliti "Menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 2" dengan

alasan-alasan berikut: Pembentukan Karakter: Studi semacam ini penting karena pendidikan karakter adalah elemen kunci dalam perkembangan anak-anak. Ini membantu membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku mereka (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). Memahami bagaimana anak-anak di kelas 2 SD merespons aturan di rumah dan di sekolah melalui bernalar kritis dan komunikasi dapat membantu dalam pengembangan karakter yang lebih baik. Pemahaman Terhadap Anak-Anak: Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pemahaman anak-anak, baik dari perspektif mereka terhadap aturan dan juga kemampuan berpikir kritis mereka dalam menghadapinya. Ini membantu para pendidik dan orang tua dalam berinteraksi dan mendukung anak-anak dengan lebih baik. Perbedaan Lingkungan: Rumah dan sekolah adalah dua lingkungan utama di mana anak-anak menghabiskan waktu mereka. Penelitian ini membantu dalam memahami perbedaan-perbedaan antara lingkungan tersebut dan bagaimana perbedaan tersebut dapat memengaruhi perilaku dan sikap anak-anak terhadap aturan. Pengembangan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik. Menyusun pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam konteks pendidikan karakter dapat memberikan manfaat yang signifikan. Mendukung Pembelajaran Holistik: Penelitian ini mencakup aspek karakter, pemikiran kritis, dan komunikasi, yang merupakan elemen-elemen penting dalam pembelajaran holistik anak-anak. Dengan memahami bagaimana ketiga aspek ini saling berinteraksi, pendidikan dapat lebih efektif dalam membantu perkembangan anak-anak. Kontribusi Terhadap Pengetahuan: Studi semacam ini juga berkontribusi pada pengetahuan akademis tentang perkembangan anak-anak dan pendidikan karakter. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak, pengembangan pendidikan, dan pemahaman tentang kompleksitas pengambilan keputusan anak-anak dalam menghadapi aturan di dua lingkungan yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Meninvestigasi bagaimana anak-anak di SD kelas 2 merespons dan menghadapi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah. 2). Memahami bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka berperan dalam mengambil keputusan terkait aturan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). 3). Mengidentifikasi contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang muncul dalam konteks rumah dan sekolah. Manfaat dari penelitian ini antara lain: 1). Manfaat bagi Pendidikan Karakter: Penelitian ini akan membantu dalam mengembangkan pemahaman lebih baik tentang bagaimana pendidikan karakter dapat ditingkatkan di SD. Hal ini akan membantu mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang lebih baik dengan nilai-nilai yang kuat. 2). Manfaat untuk Orang Tua: Orang tua dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mereka dapat mendukung perkembangan karakter anak-anak di rumah dan cara berkomunikasi dengan mereka. 3). Manfaat bagi Pendidik: Guru dapat memahami peran mereka

dalam membentuk karakter anak-anak di sekolah. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif. 4). Kontribusi Terhadap Pengetahuan: Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis tentang pendidikan karakter dan pengaruh kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam pengambilan keputusan anak-anak. Alasan pentingnya dilakukan penelitian ini adalah: 1). Pendidikan karakter adalah bagian penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Studi ini akan membantu dalam memahami bagaimana anak-anak menginternalisasi nilai-nilai dan berpikir tentang aturan. 2). Rumah dan sekolah adalah dua lingkungan utama yang memengaruhi perkembangan anak-anak. Perbedaan dalam aturan dan lingkungan memungkinkan terjadinya perbedaan dalam sikap anak-anak terhadap aturan. 3). Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi merupakan keterampilan penting yang dapat membantu anak-anak dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Studi ini mengkaji sejauh mana anak-anak mengaplikasikan keterampilan ini dalam konteks aturan. 4). Penelitian ini memberikan landasan empiris untuk pengembangan metode pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak di SD.

Harapan dilakukannya penelitian ini: 1). Agar penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak kelas 2 di SD merespons aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah. 2). Diharapkan bahwa penelitian ini dapat mengungkapkan hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan komunikasi anak-anak dengan sikap mereka terhadap aturan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). 3). Harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini akan memberikan panduan yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam memperbaiki pendidikan karakter dan proses pengambilan keputusan anak-anak di SD. Rumusan Masalah : 1). Bagaimana anak-anak kelas 2 di SD merespons aturan yang berlaku di rumah mereka? Apakah ada perbedaan dalam respon mereka terhadap aturan di sekolah?. 2). Bagaimana kemampuan berpikir kritis anak-anak kelas 2 berperan dalam menghadapi aturan di rumah dan di sekolah?. 3). Bagaimana peran komunikasi dalam mempengaruhi sikap anak-anak terhadap aturan dan cara mereka mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka terkait aturan?. 4). Apakah ada perbedaan dalam contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di rumah dan di sekolah, dan jika ada, apa faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut?. Dengan merumuskan masalah ini, penelitian harapannya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak di SD kelas 2 menghadapi aturan dan bagaimana bernalar kritis dan komunikasi memainkan peran dalam proses ini.

Beberapa teori dan pendekatan yang relevan terkait “Menceritakan Contoh Sikap Mematuhi dan yang Tidak Mematuhi Aturan yang Berlaku di Rumah dan di Sekolah Melalui Bernalar Kritis Dan Komunikasi di SD Kelas 2 : 1). Teori Pengembangan Moral oleh Lawrence Kohlberg: Teori ini mengkaji perkembangan moral anak-anak dan bagaimana mereka menginternalisasi aturan dan

norma-norma moral. Penelitian dapat menggali cara di mana anak-anak kelas 2 menghadapi aturan di rumah dan di sekolah sehubungan dengan tahapan perkembangan moral mereka (Santoso & Muhtadin, 2022). 2). Teori Sosialisasi oleh Lev Vygotsky: Teori ini berfokus pada peran lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku dan sikap anak. Penelitian dapat mempertimbangkan pengaruh lingkungan di rumah dan di sekolah terhadap cara anak-anak mematuhi atau tidak mematuhi aturan. 3). Teori Pendidikan Karakter: Teori ini berfokus pada bagaimana karakter dan nilai-nilai dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter di rumah dan di sekolah memengaruhi sikap anak-anak terhadap aturan. 4). Teori Komunikasi: Teori komunikasi dapat digunakan untuk memahami peran komunikasi dalam memengaruhi pemahaman dan sikap anak-anak terhadap aturan. Teori komunikasi interpersonal dan interaksi sosial dapat relevan dalam konteks ini. 5). Teori Pemikiran Kritis: Teori pemikiran kritis dapat memberikan pandangan tentang bagaimana anak-anak mungkin menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka untuk memahami aturan dan mengambil keputusan terkait dengan aturan di rumah dan di sekolah.

"Grand Theory" dalam konteks penelitian ini mungkin tidak ada teori yang sejauh itu mencakup seluruh domain yang relevan. Namun, penggunaan beberapa teori yang relevan dan pendekatan interdisipliner akan membantu dalam memahami berbagai aspek yang terlibat dalam sikap anak-anak terhadap aturan di rumah dan di sekolah melalui bernalar kritis dan komunikasi (Santoso & Muhtadin, 2022). Penelitian semacam ini cenderung lebih berfokus pada penggalian data empiris dan temuan spesifik daripada mencari teori yang sangat umum (Grand Theory) yang mencakup semua aspek. Data penelitian terdahulu dapat diakses melalui basis data penelitian, perpustakaan akademis, atau menghubungi peneliti yang telah melakukan studi terkait. Hasil penelitian yang terbaru dapat ditemukan dalam jurnal ilmiah, publikasi akademis, atau laporan penelitian.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dapat termasuk metode kualitatif dan/atau metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mendekati topik dengan lebih mendalam, mengumpulkan data seperti wawancara dan observasi, dan menganalisis data dengan pendekatan deskriptif (Santoso, Fatmawati, Syafa, & Zahra, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan data berbentuk angka, mengumpulkan data dengan kuesioner atau instrumen terstruktur, dan menganalisis data dengan statistik. Teknik Pengumpulan Data: 1). Wawancara: Peneliti dapat melakukan wawancara dengan anak-anak kelas 2 SD, orang tua, dan guru. Ini akan membantu dalam memahami sikap mereka terhadap aturan, bernalar kritis, dan komunikasi terkait aturan. 2). Observasi: Peneliti dapat melakukan observasi di lingkungan rumah dan sekolah untuk mengamati perilaku dan respons anak-anak terhadap aturan. Kuesioner: Kuesioner yang dirancang

husus dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan, sikap, dan pengalaman anak-anak, orang tua, dan guru terkait aturan dan pendidikan karakter. 3). Subyek Penelitian: Anak-Anak Kelas 2 SD, Anak-anak ini akan menjadi subyek utama penelitian. Mereka akan memberikan informasi tentang sikap mereka terhadap aturan, bagaimana mereka berpikir tentang aturan, dan bagaimana mereka berkomunikasi tentang aturan 4). Orang Tua: anak-anak kelas 2 juga bisa menjadi subyek penelitian. Mereka akan memberikan pandangan tentang bagaimana mereka mendidik anak-anak tentang aturan di rumah. 5). Guru: di SD juga dapat diwawancarai atau dimintai pendapat mereka tentang pendidikan karakter dan peran aturan di sekolah. Analisis kualitatif akan melibatkan pencarian pola dan temuan dalam wawancara dan observasi, sedangkan analisis kuantitatif akan melibatkan pengolahan data yang bersifat numerik. Selain itu, penelitian ini harus memperhatikan etika penelitian, terutama ketika melibatkan anak-anak sebagai subyek penelitian. Perlindungan privasi dan etika dalam mengumpulkan data dari anak-anak harus selalu dijaga dengan seksama.

## Hasil dan Pembahasan

**Analisis Data:** Pembahasan dimulai dengan analisis data yang telah dikumpulkan. Data hasil wawancara, observasi, atau kuesioner dari anak-anak, orang tua, dan guru akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang relevan terkait sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan (Santoso, Zahra, Darmanto, & Aulia, 2023). **Keterkaitan dengan Teori dan Literatur:** Hasil penelitian akan dibandingkan dan dianalisis dalam konteks teori-teori yang relevan dan literatur terkait. Penelitian ini akan menggali bagaimana hasil penelitian konsisten atau inkonsisten dengan teori-teori yang ada. **Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di rumah dan di sekolah yaitu lingkungan, pendidikan karakter, atau faktor-faktor lain yang muncul dari data.** **Perbandingan Antara Rumah dan Sekolah:** Penelitian akan membandingkan bagaimana sikap dan perilaku terkait aturan berbeda antara rumah dan sekolah. Apakah ada perbedaan yang signifikan?. **Peran Bernalar Kritis dan Komunikasi:** Pembahasan akan mempertimbangkan sejauh mana bernalar kritis dan komunikasi berperan dalam pengambilan keputusan anak-anak terkait aturan di rumah dan di sekolah.

**Implementasi Desain Penelitian:** Penelitian harus dirancang dengan cermat, termasuk pemilihan metode pengumpulan data, instrumen, dan sampel yang sesuai. **Pengumpulan Data:** Data harus dikumpulkan dengan hati-hati sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Hal ini melibatkan wawancara dengan anak-anak, orang tua, dan guru, serta observasi jika diperlukan. **Analisis Data:** Data harus dianalisis dengan metode yang sesuai, baik kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada desain penelitian. Hasil analisis akan membentuk dasar pembahasan. **Kesimpulan dan Rekomendasi:** Penelitian harus menghasilkan kesimpulan yang jelas berdasarkan temuan. Selanjutnya, rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan pendidikan

karakter atau praktik-praktik yang mendukung perkembangan anak-anak di SD. Etika Penelitian: Penting untuk mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, terutama ketika melibatkan anak-anak. Privasi dan hak-hak subjek penelitian harus dijaga dengan baik. Komunikasi Hasil: Hasil penelitian harus dikomunikasikan kepada pihak yang terkait, seperti sekolah, guru, dan orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui laporan penelitian, presentasi, atau pertemuan. Penerapan Hasil: Hasil penelitian dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, atau praktik-praktik yang mendukung perkembangan karakter anak-anak di SD.

Beberapa faktor pendukung, dan dampak positif yang mungkin terkait dengan penelitian : Hasil Penelitian Identifikasi Sikap Mematuhi dan Tidak Mematuhi: Penelitian dapat mengidentifikasi contoh-contoh konkret sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang muncul di rumah dan di sekolah dari sudut pandang anak-anak kelas 2 (Santoso, 2021). Peran Bernalar Kritis dan Komunikasi: Penelitian dapat mengungkapkan sejauh mana anak-anak menggunakan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka dalam menghadapi aturan. Ini dapat termasuk kasus di mana anak-anak mempertimbangkan konsekuensi aturan sebelum mengambil tindakan.

Perbandingan Antara Rumah dan Sekolah: Penelitian dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan atau kesamaan dalam sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di rumah dan di sekolah. Misalnya, mungkin ada perbedaan dalam bagaimana anak-anak melihat aturan di dua lingkungan tersebut. Faktor Pendukung: Pendidikan Karakter: Hasil penelitian ini dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di SD (Santoso, 2021). Pengenalan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang kuat dapat membantu dalam membentuk sikap positif terhadap aturan. Peran Orang Tua: Orang tua dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk lebih memahami peran mereka dalam mendidik anak-anak tentang aturan di rumah. Hal ini dapat membantu orang tua menjadi model peran yang baik dalam hal pendidikan karakter. Pengembangan Pendidikan: Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru dan sekolah dalam pengembangan pendidikan yang lebih efektif yang mencakup kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam konteks pendidikan karakter.

Dampak Positif: Perkembangan Karakter yang Lebih Baik: Dengan memahami sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan anak-anak, kita dapat berupaya untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter yang lebih baik dan sikap yang positif terhadap aturan (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Peningkatan dalam Pengambilan Keputusan: Hasil penelitian dapat membantu anak-anak dalam mengambil keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan konsekuensi aturan. Hubungan yang Lebih Baik: Dengan memahami bagaimana komunikasi dan bernalar kritis memainkan peran dalam pendidikan karakter, hubungan antara anak-anak, orang tua, dan guru dapat menjadi lebih baik dan lebih efektif. Kontribusi pada Pengetahuan: Penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang pendidikan karakter dan perkembangan anak-anak di SD.

Refleksi, strategi, dan konsep yang dapat diterapkan dalam penelitian dengan judul tersebut adalah sebagai berikut: Pentingnya Pendidikan Karakter: Judul ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter pada usia dini, terutama di SD kelas 2 (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Pendidikan karakter adalah aspek penting dalam membentuk sikap terhadap aturan dan moral anak-anak. Peran Lingkungan: Refleksi ini menggarisbawahi peran lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan. Lingkungan di dua tempat tersebut dapat sangat berbeda, dan penelitian ini dapat mengungkapkan dampaknya. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Bernalar kritis adalah kemampuan yang penting dalam pengambilan keputusan yang baik.

Penelitian ini mencerminkan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini untuk membantu anak-anak dalam menghadapi aturan dengan lebih baik. Strategi: Kuesioner dan Wawancara: Strategi yang dapat digunakan adalah penggunaan kuesioner atau wawancara dengan anak-anak, orang tua, dan guru untuk mengumpulkan data (Santoso, 2021). Kuesioner dapat membantu dalam mendapatkan pandangan umum, sementara wawancara mendalam dapat mengungkapkan lebih banyak tentang pandangan dan sikap anak-anak. Observasi: Observasi di rumah dan di sekolah dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana anak-anak merespons aturan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Analisis Komparatif: Strategi yang kuat adalah melakukan analisis perbandingan antara rumah dan sekolah. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam sikap terhadap aturan. Konsep: Pendidikan Karakter: Konsep utama di sini adalah pendidikan karakter. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter di rumah dan di sekolah memengaruhi sikap anak-anak terhadap aturan. Perkembangan Moral: Konsep ini mencakup perkembangan moral anak-anak di usia kelas 2 SD. Bagaimana mereka memahami dan merespons aturan dapat dipahami dalam kerangka perkembangan moral mereka. Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan adalah konsep penting dalam penelitian ini. Bagaimana anak-anak menggunakan bernalar kritis mereka dalam menghadapi aturan adalah aspek utama yang akan dipelajari.

Komunikasi Interpersonal: Konsep komunikasi interpersonal adalah dasar dalam penelitian ini. Bagaimana anak-anak berkomunikasi tentang aturan dengan orang lain akan memberikan wawasan tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan aturan dan norma social (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Dalam hal pengembangan model penelitian terkait judul “ Menceritakan Contoh Sikap Mematuhi dan yang Tidak Mematuhi Aturan yang Berlaku di Rumah dan di Sekolah Melalui Bernalar Kritis Dan Komunikasi di SD Kelas 2” beberapa aspek model dipertimbangkan: 1). Desain Penelitian Campuran (*Mixed-Methods Research*): Model penelitian ini dapat mencakup pendekatan campuran yang menggabungkan elemen kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang sikap anak-anak terhadap aturan. 2). Pemilihan Sampel: Pilih

sampel yang representatif dari anak-anak kelas 2 di beberapa SD. Pastikan sampel mencakup beragam latar belakang sosial dan budaya. 3). Pengumpulan Data Kualitatif dan Kuantitatif: Gunakan kuesioner untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pandangan umum anak-anak, orang tua, dan guru terkait sikap terhadap aturan. Selain itu, lakukan wawancara mendalam dengan sebagian kecil dari sampel untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang sikap dan pemikiran mereka. 4). Observasi di Lingkungan Rumah dan Sekolah: Observasi di rumah dan di sekolah dapat membantu dalam mengamati perilaku anak-anak terkait aturan. 5). Analisis Data: Gunakan analisis statistik untuk mengolah data kuantitatif dan analisis isi atau analisis tematik untuk data kualitatif. Keunggulan Model Penelitian: Komprehensif: Model campuran menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sikap anak-anak terhadap aturan. Relevan dan Replikasi: Dengan menggunakan sampel yang representatif, hasil penelitian dapat dianggap relevan dan dapat direplikasi di berbagai konteks. Dalam Konteks: Melakukan observasi di lingkungan rumah dan sekolah memungkinkan penelitian untuk lebih dalam memahami sikap anak-anak dalam konteks nyata. Kontribusi pada Pengetahuan: Model ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengetahuan tentang pendidikan karakter dan perkembangan moral anak-anak di SD. Informasi Praktis: Hasil penelitian dapat memberikan informasi praktis yang dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan untuk memperbaiki pendidikan karakter di SD.

Sintaks dari judul "menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 2" adalah sebagai berikut: 1). "Menceritakan" adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan untuk memberikan informasi atau cerita tentang subjek tertentu (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). 2). "Contoh" mengindikasikan bahwa penelitian akan memberikan ilustrasi atau gambaran konkret dari sikap-sikap yang dibahas. 3)."Sikap" merujuk pada pandangan, pendapat, atau tindakan yang tercermin dalam perilaku terhadap aturan. 4). "Mematuhi" dan "Tidak Mematuhi" adalah dua sikap yang akan dijelaskan atau dicontohkan dalam penelitian. 5)."Aturan" mengacu pada peraturan atau norma-norma yang berlaku di rumah dan di sekolah. 6). "Di Rumah dan di Sekolah" adalah dua lingkungan utama di mana sikap terhadap aturan akan diamati. 7). "Melalui" menunjukkan bahwa penelitian akan menggali peran bernalar kritis dan komunikasi dalam membentuk sikap terhadap aturan.

Makna: Sikap Mematuhi dan Tidak Mematuhi Aturan: Makna inti dari judul ini adalah untuk menggambarkan dan memahami bagaimana anak-anak kelas 2 di Sekolah Dasar mengembangkan sikap terhadap aturan yang berlaku di dua lingkungan utama, yaitu rumah dan sekolah. Sikap tersebut dapat mencakup tindakan patuh terhadap aturan serta pelanggaran aturan (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Bernalar Kritis dan Komunikasi. Postulat: Postulat adalah prinsip-prinsip dasar yang diterima sebagai dasar penelitian atau asumsi yang menjadi landasan penelitian. Beberapa postulat

yang mungkin terkait dengan judul ini adalah: Anak-Anak adalah Subyek Yang Relevan: Anak-anak di SD kelas 2 memiliki potensi untuk mengembangkan sikap terhadap aturan, dan pengembangan karakter pada usia ini adalah hal yang relevan. Bernalar Kritis dan Komunikasi Berperan dalam Pembentukan Sikap: Bernalar kritis dan kemampuan berkomunikasi memainkan peran penting dalam cara anak-anak menghadapi dan menginternalisasi aturan.

Perbedaan Lingkungan Mempengaruhi Sikap: Lingkungan di rumah dan di sekolah mungkin berbeda, dan perbedaan ini dapat memengaruhi cara anak-anak menghadapi aturan. Dalil-Dalil: dalam konteks penelitian adalah argumen atau bukti yang mendukung postulat-postulat tersebut (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Dalam penelitian ini, beberapa dalil yang mungkin digunakan termasuk: Studi-Studi Terdahulu: Hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada usia dini memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Moral: Teori-teori yang mendukung bahwa pengembangan moral pada anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial. Data Empiris: Hasil penelitian, seperti data wawancara, observasi, dan kuesioner, yang menggambarkan sikap anak-anak terhadap aturan, serta peran bernalar kritis dan komunikasi dalam pengambilan keputusan mereka.

Respon anak-anak kelas 2 di SD terhadap aturan yang berlaku di rumah mereka dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan karakter yang telah mereka terima, dan pengalaman pribadi mereka. Namun, beberapa pola umum yang mungkin ditemui dalam respons anak-anak terhadap aturan di rumah adalah sebagai berikut: 1). Pentingnya Model Peran Anak-anak kelas 2 cenderung meniru dan mengambil contoh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jadi, jika orang tua menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, anak-anak cenderung melakukannya juga (Santoso, 2021). 2). Pengaruh Pendidikan Karakter Pendidikan karakter yang diberikan di rumah dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan. Jika anak-anak telah diajarkan tentang pentingnya ketaatan, mereka mungkin lebih cenderung mematuhi aturan. 3). Konsekuensi dan Penguatan Positif Cara aturan ditegakkan di rumah, termasuk konsekuensi untuk melanggar aturan dan penguatan positif untuk ketaatan, dapat memengaruhi respons anak-anak. Anak-anak cenderung merespons aturan yang ditegakkan dengan konsistensi. 4). Komunikasi Keluarga Komunikasi keluarga yang efektif dan terbuka dapat membantu anak-anak memahami aturan dan tujuan di baliknya. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan kerjasama mereka. 5). Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak-anak kelas 2 masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang terus berkembang. Mereka mungkin mulai mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang aturan dan konsekuensinya.

Perbedaan dalam respons anak-anak terhadap aturan di rumah dan di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: Konteks Lingkungan: Lingkungan di rumah dan sekolah memiliki dinamika yang berbeda (Santoso, Marcellia, Ramadhani, & Zabidi, 2023). Di rumah, hubungan dengan anggota

keluarga, termasuk orang tua, mungkin berperan besar dalam respons anak-anak terhadap aturan. Di sekolah, interaksi dengan teman sebaya dan guru juga memiliki peran. Konsistensi dan Penegakan Aturan : Konsistensi dalam penegakan aturan di rumah dan di sekolah dapat bervariasi. Perbedaan dalam penegakan aturan dapat memengaruhi respon anak-anak. Pendidikan Karakter Sekolah: Sekolah mungkin memiliki program pendidikan karakter yang berbeda, yang dapat memengaruhi bagaimana anak-anak menginternalisasi aturan di lingkungan sekolah.

Beberapa cara di mana kemampuan berpikir kritis dapat berperan dalam pengambilan keputusan terkait aturan: Pemahaman Aturan: Kemampuan berpikir kritis membantu anak-anak memahami aturan dengan lebih baik (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). Mereka mungkin bertanya-tanya mengapa aturan tersebut ada, apa tujuannya, dan bagaimana aturan tersebut berlaku dalam situasi tertentu. Analisis Konsekuensi: Anak-anak yang mampu berpikir kritis dapat lebih baik dalam menganalisis konsekuensi dari mematuhi atau melanggar aturan. Mereka dapat mempertimbangkan apa yang akan terjadi jika mereka memilih untuk tidak mematuhi aturan. Evaluasi Situasi: Kemampuan berpikir kritis membantu anak-anak dalam mengevaluasi situasi dengan lebih baik. Mereka mungkin mempertimbangkan apakah aturan tersebut adil atau apakah ada alasan khusus untuk melanggar aturan dalam situasi tertentu. Pengambilan Keputusan yang Rasional: Kemampuan berpikir kritis memungkinkan anak-anak untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan berdasarkan pertimbangan. Mereka tidak hanya mengikuti aturan tanpa berpikir, tetapi mereka dapat merenungkan kebijakan dan norma-norma yang ada. Komunikasi yang Efektif: Kemampuan berpikir kritis juga memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan lebih baik. Mereka dapat mengemukakan argumen mereka, meminta penjelasan tentang aturan, atau berbicara dengan orang dewasa dengan lebih baik tentang kebutuhan atau keprihatinan mereka terkait aturan. Pengembangan Karakter: Kemampuan berpikir kritis juga berperan dalam pengembangan karakter anak-anak. Mereka belajar untuk menghormati aturan dan norma sosial dengan pemahaman yang lebih dalam, bukan hanya karena mereka dipaksa untuk melakukannya.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sikap anak-anak terhadap aturan dan cara mereka mengungkapkan pemikiran serta perasaan mereka terkait aturan. Berikut adalah beberapa cara di mana komunikasi memengaruhi hal ini: Pemahaman Aturan: Melalui komunikasi, anak-anak dapat memahami aturan dengan lebih baik (Santoso, 2019). Orang tua, guru, dan anggota keluarga dapat menjelaskan dengan jelas mengapa aturan tersebut ada, tujuannya, dan pentingnya mematuhi aturan tersebut. Komunikasi yang efektif membantu anak-anak memahami konteks dan alasan di balik aturan, yang pada gilirannya dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam. Penjelasan Konsekuensi: Komunikasi juga memungkinkan untuk menjelaskan konsekuensi dari mematuhi atau melanggar aturan. Anak-anak dapat memahami dampak dari tindakan mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ketaatan.

Pengambilan Keputusan Bersama: Melalui komunikasi, anak-anak dapat merasa bahwa mereka memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aturan. Ini dapat memengaruhi sikap mereka terhadap aturan, karena mereka merasa bahwa mereka memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Komunikasi Terbuka: Komunikasi terbuka memungkinkan anak-anak untuk berbicara tentang pemikiran dan perasaan mereka terkait aturan. Mereka dapat mengemukakan kebingungan, pertanyaan, atau kekhawatiran mereka. Hal ini membantu dalam menjembatani kesenjangan pemahaman dan menghindari misinterpretasi. Pengembangan Keterampilan Berbicara: Melalui komunikasi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan menyampaikan argumen mereka. Ini penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Model Peran: Anak-anak sering meniru perilaku dan komunikasi orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, komunikasi yang positif dan efektif dari orang tua dan guru dapat menjadi model peran bagi anak-anak dalam cara mereka berkomunikasi dan merespons aturan. Pengembangan Karakter: Komunikasi yang melibatkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan, membantu dalam pengembangan karakter anak-anak. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan sopan, menghormati aturan, dan menjaga integritas.

Penting untuk menciptakan lingkungan di rumah dan di sekolah yang mendukung komunikasi terbuka dan positif. Ini akan membantu anak-anak dalam memahami, menghormati, dan menginternalisasi aturan dengan cara yang positif. Komunikasi yang efektif juga memungkinkan anak-anak merasa didengar dan dihargai, yang penting dalam pembentukan sikap positif terhadap aturan (Santoso, Meiliza, Ichsanurrahmah, N, & Fajar, 2023). Berikut beberapa contoh perbedaan sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan di rumah dan di sekolah: 1). Konteks Lingkungan: Lingkungan di rumah dan di sekolah memiliki norma-norma dan aturan yang berbeda. Anak-anak mungkin menanggapi aturan dengan cara yang berbeda sesuai dengan norma-norma di masing-masing lingkungan. Misalnya, aturan di rumah mungkin lebih terkait dengan tugas rumah, perilaku di meja makan, dan tidur, sementara di sekolah, aturan lebih terkait dengan disiplin, interaksi dengan teman sebaya, dan pelaksanaan tugas. 2). Pengaruh Orang Tua dan Guru: Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan. Anak-anak mungkin merespons aturan di rumah dengan mempertimbangkan pengaruh orang tua, sementara di sekolah, mereka mungkin lebih dipengaruhi oleh guru dan norma sosial di lingkungan sekolah. 3). Konsekuensi: Konsekuensi dari mematuhi atau melanggar aturan di rumah dan di sekolah dapat berbeda. Misalnya, di rumah, konsekuensi mungkin termasuk pujian, peneguran, atau pembatasan privasi, sedangkan di sekolah, konsekuensi mungkin termasuk hukuman disiplin atau penilaian akademik. Konsekuensi ini dapat memengaruhi bagaimana anak-anak merespons aturan. 4). Tingkat Kedewasaan dan Perkembangan: Perkembangan kognitif dan emosional anak-anak kelas 2 masih dalam tahap awal.

Tingkat kedewasaan mereka mungkin berbeda, dan ini dapat memengaruhi cara mereka menghadapi aturan di dua lingkungan berbeda. 5). Pendidikan Karakter Sekolah: Di sekolah, anak-anak mungkin menerima pendidikan karakter yang berbeda. Program-program pendidikan karakter di sekolah dapat memengaruhi bagaimana mereka menginternalisasi nilai-nilai dan sikap terhadap aturan di sekolah. 6). Interaksi dengan Teman Sebaya: Di sekolah, interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi sikap terhadap aturan. Anak-anak mungkin merasa tekanan untuk mengikuti norma-norma kelompok dan teman sebaya mereka. 7). Perbedaan Norma Sosial: Norma-norma sosial yang berlaku di rumah dan di sekolah mungkin berbeda. Anak-anak cenderung mengikuti norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka.

## Kesimpulan

Perbedaan Sikap: Anak-anak kelas 2 di SD dapat menunjukkan perbedaan dalam sikap mereka terhadap aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah. Perbedaan ini dapat mencakup tingkat ketaatan, pemahaman, dan tingkat komitmen terhadap aturan. Pengaruh Bernalar Kritis: Kemampuan berpikir kritis anak-anak berperan dalam cara mereka merespons aturan. Anak-anak yang mampu berpikir kritis mungkin lebih cenderung memahami aturan dengan lebih baik, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, dan membuat keputusan yang lebih rasional terkait aturan. Peran Komunikasi: Komunikasi antara anak-anak, orang tua, guru, dan anggota keluarga lainnya memainkan peran penting dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan. Komunikasi yang terbuka dan efektif dapat membantu anak-anak memahami aturan, konsekuensinya, serta pentingnya mematuhi aturan. Konteks Lingkungan: Lingkungan di rumah dan di sekolah memiliki norma-norma dan aturan yang berbeda, yang memengaruhi cara anak-anak merespons aturan. Perbedaan dalam aturan dan norma-norma sosial di dua lingkungan ini dapat menghasilkan perbedaan dalam sikap anak-anak terhadap aturan. Pengembangan Karakter: Pengembangan karakter anak-anak melalui pendidikan karakter di sekolah dan nilai-nilai yang diajarkan di rumah memainkan peran penting dalam cara mereka merespons aturan. Ini termasuk pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan. Kesimpulan Kualitatif dan Kuantitatif: Penelitian ini mungkin menghasilkan kesimpulan kualitatif dan kuantitatif yang memperlihatkan perbedaan dalam sikap anak-anak terhadap aturan di dua lingkungan. Data kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam, sementara data kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Studi ini memiliki tujuan untuk menggali dan menceritakan bagaimana anak-anak kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) merespons dan menghadapi aturan yang berlaku di dua lingkungan berbeda, yaitu di rumah dan di sekolah. Dalam prosesnya, peran bernalar kritis dan komunikasi dalam membentuk sikap anak-anak terhadap aturan menjadi fokus penelitian. Studi ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak pada tahap perkembangan kelas 2 merespons aturan, bagaimana

kemampuan berpikir kritis dan komunikasi memengaruhi respons mereka, dan bagaimana faktor-faktor lingkungan dan pengaruh orang dewasa memainkan peran dalam pembentukan sikap terhadap aturan anak-anak. Kesimpulan dari penelitian ini akan membantu memahami dinamika yang kompleks dalam pembentukan karakter dan sikap anak-anak terhadap aturan di dua lingkungan yang berbeda.

## Referensi

### Sumber Youtube;

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 17–21.
- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme ; Generasi Muda sebagai Landasan Pembangunan Karakter Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 62–72.
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Santoso, G. (2019). Philosophical curriculum of civic education in 1975-2013 in indonesia. *Prosiding Seminas FIP UMJ*, 2(24), 236–249.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 227–245.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan*

*Transformatif ( Jupetra ), 02(01), 270–283.*

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ), 02(01), 241–256.*
- Santoso, G., Marcellia, L., Ramadhani, D. N., & Zabidi, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 286–293.*
- Santoso, G., Meiliza, S., Ichsanurrahmah, D., N, L. H., & Fajar, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Memperkokoh Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa UMJ Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 314–324.*
- Santoso, G., Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2023). The Strength of Pancasila Against Radicalism Propaganda : A Brief Study According to Yudhi Latif ’ s Thoughts. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ), 0(01), 19–24.*
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia, 4.* <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ’ s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ), 0(01), 25–29.*
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 294–313.*
- Santoso, G., Zahra, S. A., Darmanto, A. P., & Aulia, A. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). 02(02), 202–213.*